

ANALISIS BIAYA PROYEK PEMBANGUNAN PUSAT OLEH-OLEH & PRODUK UNGGULAN DESA SOOKO

Nurdiana Fitri Isnaini ¹, dan Yuliasnita Verlandes ²

Universitas Islam Majapahit ¹, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum ²

e-mail: Nurdiana.fitri0278@gmail.com

ABSTRACT

Control is one of the functions of project management that aims to keep the work going according to the target. The results of the analysis using the Earned Value Concept for the implementation of the Center for Souvenir Development project and the Leading Products of Sooko Village, Mojokerto Regency show that the project implementation performance is quite positive, from the cost aspect, it shows that the implementation of this project is profitable, this is indicated by the CV indicator (Cost Variant) positive value of Rp. 38,712,784.00 or value of Cost Performance Index (CPI) = 1,018 > 1. While the aspect of the project implementation schedule is experiencing delays as indicated by the SV indicator (Schedule Variant) is negative (Rp. 375,303,220) or Schedule Performance Index (SPI) = 0.854 < 1. Project performance when reporting goes well, the benefits will be obtained because the budget spent is still below the budget plan made. A positive ETC value of Rp. 368,684,875. While from the aspect of schedule, the implementation experienced a slight delay from the established schedule, the September EAS was 138 days, so that the October EAS was above 138 days.

Keyword: *control, cost, profit*

ABSTRAK

Pengendalian merupakan salah satu fungsi dari manajemen proyek yang bertujuan agar pekerjaan berjalan sesuai target. Hasil analisis dengan menggunakan Earned Value Concept pelaksanaan proyek Pembangunan Pusat Oleh-oleh dan Produk Unggulan Desa Sooko Kabupaten Mojokerto menunjukkan kinerja pelaksanaan proyek yang cukup positif, dari aspek biaya menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek ini memperoleh keuntungan, hal ini ditunjukkan dari indikator CV (Cost Varian) bernilai positif Rp. 38.712.784,00 atau nilai Indeks Kinerja Biaya (CPI) = 1,018 > 1. Sedangkan dari aspek jadwal pelaksanaan proyek mengalami keterlambatan yang ditunjukkan oleh indikator SV (Schedul Varian) bernilai negatif (Rp. 375.303.220) atau Indeks Kinerja Jadwal (SPI) = 0,854 < 1. Kinerja proyek pada saat pelaporan berjalan dengan baik, keuntungan akan didapat karena anggaran yang dikeluarkan masih dibawah perencanaan anggaran yang dibuat. Nilai ETC positif sebesar Rp. 368.684.875. Sedangkan dari aspek jadwal, pelaksanaan mengalami sedikit keterlambatan dari jadwal yang ditetapkan, EAS bulan September 138 hari, sehingga EAS bulan Oktober diatas 138 hari.

Kata kunci: pengendalian, biaya, laba

PENDAHULUAN

Manusia didalam melakukan usaha memiliki berbagai target yang harus dicapai, salah satunya adalah pendapatan atau laba. Didalam perkembangannya metode untuk meningkatkan capaian hasil usaha semakin beragam, beberapa diantaranya memfokuskan pada efisiensi biaya (TC) dan maksimum pendapatan (TR). Yang lebih khusus, fokus efisiensi biaya lebih kepada pengendalian biaya usaha serta pengendalian waktu pengerjaan produk. Dunia konstruksi erat dengan kehidupan manusia karena setiap usaha penyediaan bangunan, tempat tinggal, tempat pendidikan, sarana publik seperti pasar, rumah sakit, jalan raya atau yang lainnya pelaksananya adalah dari dunia konstruksi. Istilah pekerjaan pada dunia konstruksi, sering disebut sebagai proyek. Untuk lebih mengoptimalkan sapaian dari pengerjaan suatu proyek, perlu adanya pengendalian proyek. Secara teoritis, pengendalian proyek adalah suatu usaha sistematis untuk menentukan standar yang sesuai dengan sasaran perencanaan, merancang sistem informasi,

membandingkan pelaksanaan dengan standar, menganalisis kemungkinan adanya penyimpangan antara pelaksanaan dengan standar, dan mengambil tindakan pembetulan yang diperlukan agar sumber daya yang digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai sasaran (Soeharto)[1].

TINJAUAN PUSTAKA

Pengendalian biaya

Menurut Soeharto [1] pengendalian biaya merupakan langkah akhir dari proses pengelolaan biaya proyek, yaitu mengusahakan agar penggunaan dan pengeluaran biaya sesuai dengan perencanaan, berupa anggaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, aspek dan objek pengendalian biaya akan identik dengan perencanaan biaya, sehingga berbagai jenis kegiatan di kantor pusat dan lapangan harus selalu dipantau dan dikendalikan agar hasil implementasinya sesuai dengan anggaran yang telah ditentukan.

Pengendalian Waktu/Jadwal

Menurut Soeharto [1] perencanaan proyek keseluruhan secara garis besar dilaksanakan pada taraf permulaan proyek dan selalu ditinjau ulang ketika perkembangannya tidak sesuai dengan rencana. Penjadwalan adalah pengaturan perincian yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana itu.

Metode Varians Biaya Dan Varians Jadwal Terpadu

Soeharto [1] berpendapat bahwa menganalisa kemajuan proyek dengan metode varians sederhana masih kurang mencukupi, karena analisa varians tidak mengintegrasikan aspek biaya dengan jadwal. Untuk mengatasinya digunakan metode nilai hasil.

BCWS, ACWP, dan BCWP

- a. BCWS (*budget cost of work scheduled*)
Angka ini menunjukkan anggaran untuk suatu paket pekerjaan, tetapi disusun dan dikaitkan dengan jadwal pelaksanaan.
- b. ACWP (*actual cost of work performed*)
Jumlah biaya aktual pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- c. BCWP (*budgeted of work*)
Indikator ini menunjukkan nilai hasil dari sudut pandang nilai yang telah diselesaikan terhadap anggaran yang telah disediakan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

CV (*cost varian*) dan SV (*Schedule Varians*)

- a. Varians biaya – *cost varians* (CV)
Perbedaan nilai yang didapat setelah menyelesaikan item pekerjaan dengan nilai aktual pelaksanaan proyek. nilai positif dari CV mengindikasikan bahwa item pekerjaan tersebut memberikan keuntungan pada periode waktu yang ditinjau. Sedangkan, jika nilai CV negatif menunjukkan bahwa item pekerjaan tersebut adalah merugi.
- b. Varians jadwal – *schedule variance* (SV)
Perbedaan item pekerjaan yang dapat dilaksanakan dengan item pekerjaan yang direncanakan. Nilai positif dari SV mengindikasikan bahwa pada periode waktu tersebut bagian pekerjaan yang diselesaikan lebih banyak daripada rencana.
Rumus varians biaya dan varians jadwal adalah sebagai berikut:
Varians biaya, (CV) = BCWP – ACWP
Varians jadwal, (SV) = BCWP – BCWS

CPI (*Cost Performance Index*) dan SPI (*Schedule Performance Index*)

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan sumber daya, dinyatakan sebagai indeks produktifitas atau indeks kinerja.

- a. indeks kinerja biaya – *cost performance index* (CPI)

perbandingan antara nilai yang diterima dari penyelesaian pekerjaan. Nilai CPI lebih dari 1, menunjukkan bahwa terjadi penghematan biaya aktual pelaksanaan dibandingkan dengan biaya rencana untuk bagian pekerjaan.

b. Indeks kinerja jadwal – *schedule performance index* (SPI)

Perbandingan antara penyelesaian pekerjaan di lapangan dengan rencana kerja pada periode waktu tertentu. Nilai SPI lebih dari 1, menunjukkan bahwa pekerjaan yang diselesaikan melampaui target yang direncanakan.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

Indeks kinerja biaya, (CPI) = $BCWP / ACWP$

Indeks kinerja jadwal, (SPI) = $BCWP / BCWS$

Analisis Indikator-Indikator *Earned Value*

Menurut Soeharto (2001:232) ada tiga indikator-indikator dasar yang menjadi acuan dalam menganalisa kinerja dari proyek berdasarkan konsep *Earned Value*. Ketiga indikator tersebut adalah:

a. *Planned Value* (PV)

merupakan anggaran biaya yang dialokasikan berdasarkan rencana kerja yang telah disusun terhadap waktu tertentu. Disebut juga dengan BCWS (*Budget Cost of Work Scheduled*). PV dapat dihitung dari akumulasi anggaran biaya yang direncanakan untuk pekerjaan dalam periode waktu tertentu.

$$PV = \%(\text{bobot rencana}) \times \text{Nilai kontrak (RAB)}$$

b. *Earned value* (EV)

merupakan nilai yang diterima dari penyelesaian pekerjaan selama periode waktu tertentu. Disebut juga BCWP (*Budget Cost of Work Performed*), EV ini dapat dihitung berdasarkan akumulasi dari pekerjaan pekerjaan yang telah diselesaikan.

$$EV = \%(\text{bobot realisasi}) \times \text{Nilai kontrak (RAB)}$$

c. *Actual Cost* (AC)

merupakan representasi dari keseluruhan pengeluaran yang dikeluarkan untuk menyelesaikan pekerjaan dalam periode tertentu. Atau disebut juga dengan ACWP (*Actual Cost of Work Performed*), AC tersebut dapat berupa kumulatif hingga periode perhitungan kinerja atau jumlah biaya pengeluaran dalam waktu tertentu.

$$AC = \%(\text{bobot rencana pelaksanaan}) \times \text{Nilai anggaran (RAP)}$$

Dengan menggunakan tiga indikator di atas, dapat dihitung berbagai faktor yang menunjukkan kemajuan dan kinerja pelaksanaan proyek seperti :

a. Varian biaya (CV) dan varian jadwal (SV)

b. Memantau perubahan varians terhadap angka standar.

c. Indeks produktivitas dan kinerja

Perkiraan biaya dan waktu penyelesaian proyek

Dalam membuat perkiraan biaya dan jadwal penyelesaian proyek yang didasarkan atas hasil analisis yang diperoleh pada saat pelaporan, akan memberikan petunjuk Analisa Perkiraan Biaya Total Proyek Atau EAC (*Estimation All Cost*) yaitu perkiraan biaya untuk penyelesaian proyek, Analisa Jadwal Keterlambatan Atau ECD (*Estimated Completion Date*) yaitu perkiraan waktu/durasi proyek berdasarkan pengamatan saat ini.

Dalam membuat proyeksi diatas digunakan rumus-rumus perkiraan biaya penyelesaian sebagai berikut:

$$ETC = (BAC-BCWP) / CPI$$

$$EAC = ACWP + ETC$$

Keterangan:

ETC = perkiraan biaya untuk pekerjaan tersisa

EAC = perkiraan total biaya akhir proyek

Sedangkan perkiraan waktu penyelesaian seluruh pekerjaan:

ETS = (sisa waktu) / SPI

EAS = waktu selesai + ETS

Keterangan:

ETS (*Estimate Temporary Cost*) = perkiraan waktu untuk pekerjaan tersisa

EAS (*Estimate All Schedule*) = perkiraan total waktu proyek

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, analisis dilakukan dengan mengolah data berdasarkan persamaan yang terdapat pada *Earned value concept*.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Rencana Anggaran Belanja (RAB), laporan keuangan proyek serta *schedule* pengerjaan proyek. Sumber data berasal dari dokumen pengerjaan proyek oleh PT. Diana Ciptaprima Mojokerto.

Teknik Analisis

Analisis data dilakukan dengan tahapan penghitungan :

Anggaran Biaya Menurut Jadwal (*Planned Value*)

Perhitungan Anggaran Menurut Jadwal/ PV/ (BCWS) didapat dengan merencanakan seluruh aktifitas proyek berdasarkan metode konstruksi yang di pilih

$$PV (\text{planned value}) = \sum RAB \times \sum \text{bobot per minggu}$$

Biaya aktual (*Actual Cost*)

Pengeluaran biaya aktual pekerjaan (*Actual Cost*) sampai saat pelaporan didapat dari laporan keuangan proyek. Data terkait *Actual Cost* sesuai dengan penggunaan dana proyek selama tahapan yang telah direncanakan oleh perusahaan.

Nilai Hasil (*Earned Value*)

Nilai hasil (*Earned Value*) adalah hasil yang didapat berdasarkan pekerjaan yang telah terselesaikan dianggarkan dari pekerjaan yang telah diselesaikan. Nilai hasil dihitung berdasarkan prosentase bobot yang didapat dikalikan dengan total anggaran (nilai kontrak).

$$EV = \sum RAB \times \sum \text{Bobot per minggu kumulatif}$$

CV (*Cost Varian*)

Varians Biaya adalah membandingkan nilai hasil dari anggaran yang telah dialokasikan dengan biaya aktual yang terjadi untuk suatu pekerjaan, dalam persamaan matematika dinyatakan sebagai

$$CV = BCWP - ACWP$$

Angka negatif varians biaya menunjukkan bahwa biaya aktual lebih tinggi daripada anggaran (*cost overrun*), angka nol menunjukkan pekerjaan terlaksana sesuai dengan biaya yang dianggarkan dan angka positif menunjukkan biaya yang terjadi dibawah anggaran (*cost underrun*).

SV (*Scheduled Varians*)

Varians Jadwal adalah membandingkan nilai hasil dari anggaran yang telah dialokasikan dengan rencana anggaran. Varians ini dapat dirubah bentuknya menjadi nilai uang dari pekerjaan, sehingga semua varians dapat dinotasikan dalam bentuk yang sama. Persamaannya adalah :

$$SV = BCWP - BCWS$$

Angka negatif pada varians jadwal berarti terlambat, angka nol berarti sesuai dengan jadwal dan nilai positif berarti lebih cepat daripada rencana.

Berikut disajikan persamaan CV (*Cost Varian*)

$$CV (\text{cost varians}) = EV - AC$$

Berikut disajikan persamaan SV (*Scheduled Varians*)

$$\text{SV (Schedule varians)} = \text{EV} - \text{PV}$$

Kinerja Proyek Saat Pelaporan.

Pengelola proyek seringkali ingin mengetahui penggunaan sumber daya, yang dapat dinyatakan sebagai indeks kinerja, indeks kinerja ini terdiri dari indeks kinerja biaya (*Cost Performance Index=CPI*) dan indeks kinerja jadwal (*Schedule Performance Index=SPI*).

Indeks kinerja biaya (CPI)= EV/AC atau CPI= BCWP/ACWP

Indeks kinerja jadwal (SPI)= EV/PPV atau SPI= BCWP/BCWS

Dengan kriteria indeks kinerja (*performance index*);

- Indeks kinerja < 1, berarti pengeluaran lebih besar daripada anggaran atau waktu pelaksanaan lebih lama jadi jadwal yang direncanakan. Bila anggaran dan jadwal sudah dibuat secara realistis, maka berarti ada yang tidak benar dalam pelaksanaan kegiatan.
- Indeks kinerja > 1, maka kinerja penyelenggaraan proyek lebih baik dari perencanaan, dalam arti pengeluaran lebih kecil dari anggaran atau jadwal lebih cepat dari rencana.
- Indeks kinerja makin besar perbedaannya dari angka 1, maka makin besar penyimpangannya dari perencanaan dasar atau anggaran. Bahkan bila didapat angka yang terlalu tinggi berarti prestasi pelaksanaan pekerjaan sangat baik, perlu pengkajian lebih dalam apakah mungkin perencanaannya atau anggaran yang justru tidak realistis.

Berikut disajikan persamaan CPI (*Cost Performance Index*)

$$\text{CPI (Cost Performance Index)} = \text{EV} / \text{AC}$$

Berikut disajikan persamaan SPI (*Schedule Performance Index*)

$$\text{SPI (Schedule Performance Index)} = \text{EV} / \text{PV}$$

Proyeksi pengeluaran biaya dan jangka waktu penyelesaian proyek.

Membuat prakiraan biaya atau jadwal penyelesaian proyek yang didasarkan atas hasil analisa indikator yang diperoleh, akan memberikan petunjuk besarnya prakiraan biaya pada akhir proyek (*Estimate At Completion, EAC*). Angka prakiraan ini tidak dapat memberikan jawaban yang tepat karena didasarkan atas berbagai asumsi, meskipun demikian prakiraan biaya akhir sangat bermanfaat dalam memberikan peringatan dini mengenai hal-hal yang akan terjadi bila kecenderungan yang ada pada saat ini tidak mengalami perubahan.

Bila kinerja biaya pada pekerjaan tersisa dianggap tetap seperti pada saat pelaporan maka prakiraan biaya untuk pekerjaan tersisa (*Estimate To Completion, ETC*) adalah sama besar dengan anggaran pekerjaan tersisa dibagi dengan indeks kinerja biaya, atau dalam persamaan :

$$\text{ETC} = (\text{BCWS} - \text{BCWP}) / \text{CPI}$$

Dengan demikian prakiraan biaya pada akhir proyek adalah sama dengan jumlah biaya aktual ditambah prakiraan biaya untuk pekerjaan tersisa

$$\text{EAC} = \text{ACWP} + \text{ETC}$$

Sedangkan perkiraan waktu penyelesaian seluruh pekerjaan:

Sisa waktu :

$$\text{ETS} = (\text{sisa waktu}) / \text{SPI}$$

$$\text{EAS} = \text{waktu selesai} + \text{ETS}$$

Berikut disajikan persamaan ETC (*Estimate Temporary Cost*)

$$\text{ETC (Estimate Temporary Cost)} = (\text{BAC}-\text{BCWP}) / \text{CPI}$$

BCWP (*budgeted cost of work performed*) = Nilai hasil yang telah selesai

CPI (*Cost Performance Index*) = Indeks kinerja biaya

Berikut disajikan persamaan EAC (*Estimate All Cost*)

$$\text{EAC (Estimate All Cost)} = \text{ACWP} + \text{ETC}$$

ETS (*Estimate Temporary Schedule*)

$$\text{ETS (Estimate Temporary Schedule)} = (\text{siswa waktu}) /$$

EAS (*Estimate All Schedule*)

$$\text{EAS (estimate all schedule)} = \text{waktu selesai} +$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksana Jasa Kontruksi

PT. Diana Ciptaprima merupakan perusahaan kontraktor yang bergerak dibidang penyedia jasa konstruksi bangunan, dengan Bapak H. Effendi ST sebagai Direktur. Perusahaan konstruksi ini beralamat di Jl. Garuda No. 31 Brongkol, Desa Banjaragung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto. Fokus pada pekerjaan konstruksi di lingkungan pemerintah khususnya pekerjaan yang di lingkungan Pemerintah Kabupaten Mojokerto tidak membuat PT. Diana Ciptaprima meninggalkan tender pengerjaan proyek di sektor swasta. Salah satu proyek yang dikerjakan pada tahun 2018 adalah Pembangunan pusat oleh-oleh dan produk unggulan Desa Sooko Kabupaten Mojokerto dengan nilai 2,5 milyar. Dengan pengalaman kerja dan kesatuan tim sumber daya manusia yang cukup handal, dibawah pimpinan Bapak H. Effendi, ST, PT. Diana Ciptaprima bisa menyelesaikan proyek dengan memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui ketepatan dalam segi kualitas, waktu penyelesaian pekerjaan, maupun biaya.

Analisis Biaya Proyek

Berikut disajikan analisis Rencana Anggaran Biaya proyek Pembangunan pusat oleh-oleh dan produk unggulan Desa Sooko Kabupaten Mojokerto.dengan *Earned value method*

Anggaran Biaya Menurut Jadwal (*Planned Value*)

Tabel 5.1 Data persamaan PV (*Planned Value*)

Bulan	ΣRAB	Σbobot per bulan	Nilai PV	Nilai PV Kumulatif
Juni	Rp 2.570.570.000	8,711%	Rp 223.922.353	Rp 223.922.353
Juli	Rp 2.570.570.000	28,978%	Rp 744.899.775	Rp 968.822.127
Agustus	Rp 2.570.570.000	31,117%	Rp 799.884.267	Rp 1.768.706.394
September	Rp 2.570.570.000	22,417%	Rp 576.244.677	Rp 2.344.951.071
Oktober	Rp 2.570.570.000	8,777%	Rp 225.618.929	Rp 2.570.570.000

Biaya actual (*Actual Cost*)

Pengeluaran biaya Actual pekerjaan (*Actual Cost*) sampai saat pelaporan didapat dari laporan keuangan proyek perusahaan

Tabel 5.2 Biaya Aktual (*Actual Cost*)

Bulan Ke	Bulan	Actual Cost	
		Per Bulan	Kumulatif
1	Juni	Rp 260.527.270	Rp 260.527.270
2	Juli	Rp 687.524.652	Rp 948.051.922
3	Agustus	Rp 656.395.050	Rp 1.604.446.971
4	September	Rp 468.434.971	Rp 2.072.881.942
5	Oktober	Rp 83.672.054	Rp 2.156.553.996

Nilai Hasil (Earne Value)

Tabel 5.3 Biaya Nilai Hasil (Earned Value)

Bulan	Σ RAB	Σ Bobot per minggu kumulatif	Earned Value
Juni	Rp 2.570.570.000	12,213%	Rp 313.943.714
Juli	Rp 2.570.570.000	39,589%	Rp 1.017.662.957
Agustus	Rp 2.570.570.000	63,701%	Rp 1.637.478.796
September	Rp 2.570.570.000	81,577%	Rp 2.096.993.889
Oktober	Rp 2.570.570.000	85,400%	Rp 2.195.266.780

Indikator-Indikator Konsep Nilai Hasil

Nilai CV (Cost Varian)

Tabel 5.4 CV (Cost Varian)

Bulan	EV	AC	CV
Juni	Rp 313.943.714	Rp 260.527.270	Rp 53.416.445
Juli	Rp 1.017.662.957	Rp 948.051.922	Rp 69.611.036
Agustus	Rp 1.637.478.796	Rp 1.604.446.971	Rp 33.031.825
September	Rp 2.096.993.889	Rp 2.072.881.942	Rp 24.111.947
Oktober	Rp 2.195.266.780	Rp 2.156.553.996	Rp 38.712.784

Nilai SV (Scheduled Varians)

Tabel 5.5 SV (Schedule varians)

Bulan	EV	PV	SV
Juni	Rp 313.943.714	Rp 223.922.353	Rp 90.021.361
Juli	Rp 1.017.662.957	Rp 968.822.127	Rp 48.840.830
Agustus	Rp 1.637.478.796	Rp 1.768.706.394	(Rp 131.227.599)
September	Rp 2.096.993.889	Rp 2.344.951.071	(Rp 247.957.182)
Oktober	Rp 2.195.266.780	Rp 2.570.570.000	(Rp 375.303.220)

Kinerja Proyek Saat Pelaporan.

Nilai CPI

Tabel 5.6 CPI (Cost Performance Index)

Bulan	EV	AC	CPI
Juni	Rp 313.943.714	Rp 260.527.270	1,205
Juli	Rp 1.017.662.957	Rp 948.051.922	1,073
Agustus	Rp 1.637.478.796	Rp 1.604.446.971	1,021
September	Rp 2.096.993.889	Rp 2.072.881.942	1,012
Oktober	Rp 2.195.266.780	Rp 2.156.553.996	1,018

Nilai SPI (Schedule Performance Index)

Tabel 5.7 SPI (Schedule Performance Index)

Bulan	EV	PV	SPI
Juni	Rp 313.943.714	Rp 223.922.353	1,402
Juli	Rp 1.017.662.957	Rp 968.822.127	1,050
Agustus	Rp 1.637.478.796	Rp 1.768.706.394	0,926
September	Rp 2.096.993.889	Rp 2.344.951.071	0,894
Oktober	Rp 2.195.266.780	Rp 2.570.570.000	0,854

Status proyek saat pelaporan pada bulan Agustus menunjukkan kinerja proyek positif, hal ini ditunjukkan pada data :

- CV (Cost Varians) yang bernilai positif sebesar Rp. 18.554.247,00 selisih nilai hasil (EV) dengan biaya actual yang dikeluarkan (AC).
- Kinerja proyek dari aspek biaya ini bisa juga dilihat dari nilai indeks kinerja biaya (CPI) = 1,026 > 1

Sedangkan dari Aspek jadwal pelaksanaan pada pelaporan bulan Agustus **mengalami keterlambatan** hal ini ditunjukkan oleh :

- SV (*Scheduled Varian*) yang bernilai negatif (Rp. 116.704.765,00) selisih nilai hasil (EV) dengan anggaran yang dijadwalkan (PV).
- Kinerja proyek bisa juga dilihat dari Indeks Kinerja Jadwal (SPI) yang nilainya sebesar $0,863 < 1$.

Proyeksi pengeluaran biaya dan jangka waktu penyelesaian proyek.

Nilai ETC (*Estimate Temporary Cost*)

Tabel 5.8 ETC (*Estimate Temporary Cost*)

Bulan	BAC = \sum RAB	BCWP = EV	CPI	ETC = (BAC-BCWP) / CPI
Juni	Rp 2.570.570.000	Rp 313.943.714	1,205	Rp 1.872.669.075
Juli	Rp 2.570.570.000	Rp 1.017.662.957	1,073	Rp 1.446.683.792
Agustus	Rp 2.570.570.000	Rp 1.637.478.796	1,021	Rp 914.268.545
September	Rp 2.570.570.000	Rp 2.096.993.889	1,012	Rp 468.130.772
Oktober	Rp 2.570.570.000	Rp 2.195.266.780	1,018	Rp 368.684.875

Nilai EAC (*Estimate All Cost*)

Tabel 5.9 EAC (*Estimate All Cost*)

Bulan	ACWP = AC	ETC	EAC = ACWP + ETC
Juni	Rp 260.527.270	Rp 1.872.669.075	Rp 2.133.196.344
Juli	Rp 948.051.922	Rp 1.446.683.792	Rp 2.394.735.714
Agustus	Rp 1.604.446.971	Rp 914.268.545	Rp 2.518.715.517
September	Rp 2.072.881.942	Rp 468.130.772	Rp 2.541.012.715
Oktober	Rp 2.156.553.996	Rp 368.684.875	Rp 2.525.238.871

A. Penghitungan ETS (*Estimate Temporary Schedule*)

Tabel 5.10 ETS (*Estimate Temporary Schedule*)

Bulan	Sisa waktu	SPI	ETS
Juni	107	1,402	76,318
Juli	79	1,050	75,209
Agustus	51	1,021	49,971
September	23	0,894	25,720
Oktober	0	0,854	0,000

B. Penghitungan EAS (*Estimate All Schedule*)

Tabel 5.11 EAS (*Estimate All Schedule*)

Bulan	Waktu selesai	ETS (pembulatan)	EAS
Juni	28	76	104
Juli	56	75	131
Agustus	84	50	134
September	112	26	138
Oktober	135	0	135

KESIMPULAN

Hasil analisis dengan menggunakan metode Pengendalian Biaya dan Jadwal terpadu (Earned Value Concept) pelaksanaan proyek Pembangunan Pusat Oleh-oleh dan Produk Unggulan Desa Sooko Kabupaten Mojokerto adalah :

1. Kinerja pelaksanaan proyek dari aspek biaya menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek ini memperoleh keuntungan, hal ini ditunjukkan dari indikator CV (Cost Varian) bernilai positif Rp. 38.712.784,00 atau nilai Indeks Kinerja Biaya (CPI) = 1,018 > 1. Sedangkan dari aspek jadwal pelaksanaan proyek mengalami keterlambatan yang ditunjukkan oleh indikator SV (Schedul Varian) bernilai negatif (Rp 375.303.220) atau Indeks Kinerja Jadwal (SPI) = 0,854 < 1
2. Kinerja proyek pada saat pelaporan berjalan dengan baik, keuntungan akan didapat karena anggaran yang dikeluarkan masih dibawah perencanaan anggaran yang dibuat. Nilai ETC positif sebesar Rp. 368.684.875. Sedangkan dari aspek jadwal , pelaksanaan mengalami sedikit keterlambatan dari jadwal yang ditetapkan, bisa dilihat dari EAS bulan September 138 hari, sehingga EAS bulan Oktober diatas 138 hari.Pada analisis Bab V, EAS bulan Oktober menunjukkan 135 hari karena pengaruh dari nilai ETS = 0 (yang disebabkan karena sisa waktu = 0) sehingga berpengaruh pada nilai EAS bulan Oktober 135 hari (tidak valid)

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Universitas Islam Majapahit secara lebih khusus LP4MP dan Pusat penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNIM yang telah mengadakan acara SNP2M sehingga memberikan kesempatan bagi saya untuk menyampaikan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nugraha, P., Natan, I., dan Sutjipto, R. 1985. Manajemen Konstruksi 1, 2, Kartika Yuda: Surabaya
- [2] Soeharto, I. 1997. Manajemen Proyek Dari Konseptual Sampai Operasional,
- [3] Rahman,Irfanur. 2010. Earned Value Analysis Terhadap Biaya pada Proyek Pembangunan Gedung. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [4] Sudarsana, Dewa Ketut 2008. Pengendalian Biaya dan Jadwal Terpadu Pada Proyek Konstruksi.